

## **Inovasi Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Bunga Kenanga (*Cananga odorata*) sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Kendalsewu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo**

**Selly Puspita Riandini<sup>1</sup>, Andika Aliviameita<sup>4\*</sup>, Akbar El Sapta<sup>2</sup>, Muhammad Ali Fikri<sup>1</sup>,  
Nabila Wulyandini<sup>4</sup>, Choirul Mauludiyah<sup>1</sup>, Zaidatur Rohmah<sup>3</sup>,  
Maya Dwi Kusuma Wardhani<sup>1</sup>, Latifah Yuniar Putri Hidayat<sup>1</sup>,  
Hawarin Lausa Dwiwati<sup>3</sup>, Rahmat Syaifudin<sup>2</sup>, Muhammad Haris Hariyanto<sup>1</sup>,  
Ahmad Rosyidun Nafi<sup>1</sup>, Muhammad Rizky Akbar Al Afif<sup>1</sup>, Mohammad Joe Pratama<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>2</sup>Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>3</sup>Fakultas Pendidikan dan Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan dan Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

\*Penulis korespondensi: [aliviameita@umsida.ac.id](mailto:aliviameita@umsida.ac.id)

Dikirim : 30 Juli 2026

Direvisi : 27 Agustus 2026

Diterima : 28 Agustus 2026

**Abstrak:** Desa Kendalsewu memiliki potensi sumber daya lokal berupa bunga kenanga yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas sebagai bunga tabur untuk keperluan ziarah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengolah bunga kenanga menjadi lilin aromaterapi yang bernilai ekonomis sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif melalui tahapan identifikasi potensi, observasi, perencanaan, pelaksanaan pelatihan secara praktik langsung, serta evaluasi hasil kegiatan. Pelatihan dilakukan dengan memanfaatkan bahan baku lokal, peralatan sederhana, dan proses pembuatan yang mudah diterapkan oleh peserta. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari ibu-ibu PKK selama pelatihan. Peserta mampu memproduksi lilin aromaterapi berbahan bunga kenanga secara mandiri dengan kualitas yang layak digunakan. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan wawasan mengenai pemanfaatan potensi lokal sebagai produk bernilai tambah yang berpotensi dikembangkan menjadi usaha rumah tangga. Dengan demikian, inovasi pembuatan lilin aromaterapi berbahan bunga kenanga menjadi langkah awal yang efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat. Pendampingan lanjutan, terutama pada aspek pemasaran dan keberlanjutan produksi, diperlukan agar produk yang dihasilkan dapat berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Bunga Kenanga (*Cananga odorata*), inovasi produk, lilin aromaterapi, pemberdayaan masyarakat

**Abstract:** Kendalsewu Village has abundant local resources in the form of ylang-ylang flowers; however, their utilization remains limited to floral offerings for cemetery visits. This

*community service activity aimed to enhance the knowledge and skills of PKK women in processing ylang-ylang flowers into economically valuable aromatherapy candles as an effort to empower the local community. The program employed a participatory approach by actively involving the community through the stages of potential identification, field observation, program planning, hands-on training, and activity evaluation. The training utilized locally available raw materials, simple equipment, and a production process that was easy for participants to implement independently. The results showed a high level of enthusiasm among the participants throughout the training sessions. They successfully produced ylang-ylang aromatherapy candles independently with satisfactory quality for practical use. In addition to improving participants' practical skills, the activity also increased their awareness of the economic potential of local resources as value-added products that can be developed into home-based businesses. Therefore, the innovation of producing ylang-ylang aromatherapy candles represents an effective initial step toward community empowerment. Further assistance, particularly in marketing strategies and production sustainability, is needed to support the long-term development of this initiative into a sustainable household enterprise.*

**Keywords:** *aromatherapy candles, community empowerment, product innovation, Ylang-Ylang Flowers (Cananga odorata)*

## **1. Pendahuluan**

Pemberdayaan masyarakat di Desa Kendalsewu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo dilakukan melalui pemanfaatan bunga kenanga sebagai potensi lokal yang diolah menjadi lilin aromaterapi bernilai ekonomis. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK sehingga mampu mengembangkan produk lokal yang dapat mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan Najmudin & Sunyoto (2025) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pelatihan dan penguatan kapasitas dapat meningkatkan motivasi ekonomi serta memperkuat kemandirian masyarakat desa.

Desa Kendalsewu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi sumber daya lokal berupa bunga kenanga yang tumbuh di lahan seluas sekitar 200 m<sup>2</sup> di depan Balai Desa Kendalsewu. Tanaman kenanga tersebut menghasilkan bunga yang dapat dipanen setiap kurang lebih dua minggu sekali, sehingga memiliki ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan. Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, pemanfaatan bunga kenanga masih terbatas sebagai bunga tabur untuk keperluan ziarah. Oleh karena itu, pengolahan bunga kenanga menjadi lilin aromaterapi dapat menjadi inovasi untuk meningkatkan nilai tambah dan memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK.

Minyak atsiri merupakan senyawa alami yang dihasilkan oleh tanaman dan banyak dimanfaatkan dalam aromaterapi karena memiliki aroma khas yang dapat memberikan efek

relaksasi dan menenangkan (Ernawati dkk., 2026). Salah satu tanaman penghasil minyak atsiri adalah bunga kenanga (*Cananga odorata*) yang mengandung senyawa linalool dan geraniol sebagai komponen utama penyusun aromanya. Kandungan minyak atsiri tersebut menjadikan bunga kenanga berpotensi diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah, salah satunya lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi dibuat dengan menambahkan minyak atsiri ke dalam formulasi lilin sehingga selain berfungsi sebagai penerangan juga mampu menghasilkan aroma yang memberikan efek relaksasi saat dibakar. Penelitian Gama dkk. (2024) menunjukkan bahwa minyak atsiri bunga kenanga dapat diformulasikan menjadi lilin aromaterapi dengan karakteristik fisik yang baik dan layak digunakan, sehingga berpotensi dikembangkan sebagai produk berbasis sumber daya lokal yang bernilai ekonomis dan mendukung pemberdayaan masyarakat.

Lilin aromaterapi merupakan produk berbasis minyak atsiri yang memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan fisik dan psikologis (Suci dkk., 2025). Aroma yang dihasilkan bekerja dengan menstimulasi sistem olfaktori yang terhubung dengan sistem limbik di otak sehingga dapat menciptakan efek relaksasi, mengurangi stres, kecemasan, dan depresi, memperbaiki suasana hati, serta meningkatkan kualitas tidur (Yuandrian dkk., 2025). Selain itu, lilin aromaterapi yang mengandung minyak atsiri dari berbagai tanaman, seperti sereh, kemangi, nilam, jeruk nipis, dan kenanga, memiliki senyawa aktif seperti eugenol, linalool, sitronelal, flavonoid, dan limonen yang bersifat antiinflamasi, antioksidan, antimikroba, serta efektif sebagai repelan alami untuk mengusir nyamuk dan serangga (Dewi & Arianti, 2023). Oleh karena itu, lilin aromaterapi tidak hanya dimanfaatkan sebagai pewangi ruangan, tetapi juga sebagai terapi komplementer yang dapat meningkatkan kenyamanan, kesehatan, dan kesejahteraan secara menyeluruh. Selain memberikan manfaat bagi kesehatan, pembuatan lilin aromaterapi juga memiliki nilai ekonomi karena dapat diolah menjadi produk bernilai jual yang memanfaatkan bahan-bahan lokal. Bagi ibu-ibu PKK di Desa Kendalsewu, keterampilan membuat lilin aromaterapi dapat menjadi peluang usaha rumahan untuk meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk UMKM.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Kendalsewu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo adalah belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal berupa bunga kenanga yang tumbuh di lahan belakang SDN Kendalsewu. Selama ini bunga kenanga hanya dimanfaatkan sebagai bunga tabur untuk keperluan ziarah (*nyekar*), sehingga memiliki nilai tambah ekonomi

yang masih rendah. Padahal, bunga kenanga memiliki aroma khas dan kandungan minyak atsiri yang berpotensi diolah menjadi berbagai produk bernilai jual, salah satunya lilin aromaterapi. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam mengolah bunga kenanga menjadi produk inovatif menyebabkan potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber pendapatan tambahan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan bunga kenanga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan, menciptakan produk bernilai ekonomis, serta mendukung pengembangan potensi lokal Desa Kendalsewu.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bunga kenanga (*Cananga odorata*) memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bahan baku produk aromaterapi bernilai tambah. Surbakti dkk. (2022) melaporkan bahwa minyak atsiri bunga kenanga dapat diformulasikan dalam sediaan lilin aromaterapi dengan karakteristik organoleptik dan daya bakar yang baik. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Rusman dkk. (2025) yang berhasil mengembangkan lilin aromaterapi berbahan minyak atsiri bunga kenanga dan kulit jeruk manis; formulasi terbaik menunjukkan karakteristik fisik yang baik dengan waktu bakar 153 menit dan titik leleh 55 °C, serta menghasilkan aroma khas dari kedua minyak atsiri tersebut. Selain dalam bentuk lilin, minyak atsiri *Cananga odorata* juga telah dikembangkan dalam sediaan aromaterapi lainnya, seperti balsem *stick*, yang menunjukkan bahwa minyak atsiri kenanga dapat diformulasikan dengan karakteristik fisik yang memenuhi persyaratan sediaan dan memperoleh tingkat penerimaan yang baik pada konsentrasi tertentu. Dari sisi bahan baku, penelitian Manzano *et al.* (2024) menunjukkan bahwa minyak atsiri *Cananga odorata* mengandung berbagai komponen volatil yang dapat dikarakterisasi melalui GC-MS serta memiliki potensi dalam aplikasi kosmetik dan produk berbasis minyak atsiri. Penelitian mengenai formulasi lilin aromaterapi dengan minyak atsiri tanaman lain juga menunjukkan bahwa variasi konsentrasi minyak atsiri dan komposisi bahan dasar dapat memengaruhi karakteristik fisik, aroma, waktu bakar, dan tingkat penerimaan produk, sehingga formulasi menjadi aspek penting dalam menghasilkan produk aromaterapi yang berkualitas (Febriyanti dkk., 2024; Ermawati & Sari, 2023). Dengan demikian, pemanfaatan bunga kenanga di Desa Kendalsewu sebagai bahan baku lilin aromaterapi memiliki dasar ilmiah dan teknis yang cukup kuat untuk dikembangkan menjadi produk inovatif berbasis potensi lokal. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pengolahan bahan lokal menjadi produk bernilai tambah melalui pelatihan partisipatif juga sejalan dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat terkini yang menempatkan

optimalisasi potensi lokal, peningkatan keterampilan, pengembangan produk, dan pendampingan pemasaran sebagai bagian penting dalam penguatan ekonomi masyarakat desa.

## 2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan (Suci dkk., 2025) kemudian dilanjutkan dengan tahap identifikasi dan observasi yang dilakukan secara paralel. Tahap identifikasi dilakukan melalui kegiatan survei pada 28 Juni 2026 di Desa Kendalsewu, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, dengan tujuan untuk mengidentifikasi keberadaan bunga kenanga serta mengetahui pemanfaatannya oleh masyarakat. Hasil survei menunjukkan bahwa bunga kenanga masih dimanfaatkan sebagai bunga tabur dan belum diolah menjadi produk bernilai ekonomis.

Selanjutnya, tahap observasi dilakukan pada 1 Juli 2026 di Balai Desa Kendalsewu melalui koordinasi dengan perangkat desa dan ibu-ibu PKK. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat serta kesiapan peserta dalam mengikuti pelatihan. Pada tahap perencanaan pelatihan, kegiatan diawali dengan penyusunan materi terkait pengolahan bunga kenanga menjadi minyak atsiri yang akan digunakan sebagai bahan utama aromaterapi. Proses pembuatan minyak atsiri dilakukan melalui metode penyulingan (distilasi) dengan cara memanaskan bunga kenanga menggunakan uap hingga menghasilkan uap yang mengandung minyak, kemudian uap tersebut didinginkan hingga mengembun dan terpisah antara air dan minyak atsiri. Tahapan ini dirancang menggunakan alat dan bahan sederhana agar mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh masyarakat secara mandiri dalam skala rumah tangga.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan pada 4 Juli 2026 pukul 08.00–10.00 WIB di Balai Desa Kendalsewu dengan melibatkan sebanyak 33 warga, khususnya ibu-ibu PKK. Kegiatan ini meliputi penyampaian materi mengenai manfaat bunga kenanga serta praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi hingga menghasilkan produk yang siap digunakan.

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan tahap analisis hasil dan pembahasan yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan keterampilan peserta serta efektivitas pelatihan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan pemberian saran berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, hingga mencapai tahap selesai sebagai penutup dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.

### 3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kendalsewu menunjukkan bahwa potensi lokal berupa bunga kenanga belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan hasil survei, masyarakat masih menggunakan bunga kenanga sebagai bunga tabur, sehingga nilai ekonomisnya belum berkembang. Kondisi ini menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan pelatihan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan produk bernilai tambah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan pelatihan keterampilan. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta serta keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi kegiatan Gambar 1 menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengikuti penyampaian materi, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pembuatan lilin aromaterapi. Keterlibatan ini menjadi indikator bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan mampu meningkatkan minat dan pemahaman peserta secara lebih efektif.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Pada tahap pelaksanaan, peserta diberikan materi mengenai manfaat bunga kenanga sebagai bahan aromaterapi, dilanjutkan dengan praktik pembuatan lilin. Proses ini meliputi pencairan parafin, pencampuran bahan tambahan, hingga pencetakan lilin. Berdasarkan hasil praktik, sebagian besar peserta mampu mengikuti tahapan dengan baik dan menghasilkan produk lilin aromaterapi yang layak digunakan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi lokal menjadi produk sederhana yang bernilai guna.

Dari sisi perencanaan kegiatan, penggunaan bahan dan alat yang sederhana serta biaya yang relatif terjangkau menjadi salah satu keunggulan dari pelatihan ini. Biaya yang tidak

terlalu besar memungkinkan kegiatan ini untuk direplikasi secara mandiri oleh masyarakat dalam skala rumah tangga. Dengan demikian, peluang pengembangan usaha berbasis produk lilin aromaterapi menjadi lebih terbuka.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inovasi dalam pemanfaatan sumber daya lokal. Produk lilin aromaterapi berbahan bunga kenanga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dari segi kualitas, variasi aroma, maupun desain kemasan. Dokumentasi hasil produk pada Gambar 2 menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan telah memiliki bentuk yang cukup baik dan berpotensi untuk dipasarkan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pembuatan Lilin Aromaterapi dan Foto Bersama

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan pengetahuan terkait pemasaran produk dan keberlanjutan produksi. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendampingan lanjutan agar masyarakat tidak hanya mampu memproduksi, tetapi juga dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, integrasi antara kegiatan pelatihan, penggunaan sumber daya yang terjangkau, serta partisipasi aktif masyarakat menunjukkan bahwa program ini mampu menjadi langkah awal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kendalsewu. Dengan dukungan yang berkelanjutan, kegiatan ini berpotensi berkembang menjadi usaha produktif yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di Desa Kendalsewu menunjukkan bahwa bunga kenanga berpotensi dikembangkan menjadi lilin aromaterapi yang bernilai ekonomis. Pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengolah potensi lokal

menjadi produk yang dapat digunakan dan dikembangkan sebagai usaha rumah tangga. Ke depan, diperlukan pendampingan dalam pemasaran dan keberlanjutan produksi agar produk dapat berkembang secara lebih optimal.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Kendalsewu, khususnya Ibu-ibu PKK yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Tahun 2026.

### Daftar Referensi

- Dewi, A.I., & Arianti, V. (2023). Karakteristik Dan Efektivitas Lilin Aromaterapi Yang Mengandung Ekstrak Minyak Atsiri Bunga Cananga Odorata Sebagai Pengusir Nyamuk. Indonesian. *Journal of Health Science*, 3(2a), 374–380. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v3i2a.480>
- Ermawati, N. & Sari, E.F. (2023). Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Atsiri Jahe Dan Lemon Dengan Minyak Jelantah Sebagai Basis. *Journal Pharmacopoeia*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.33088/jp.v2i1.362>
- Ernawati, E., Safitri, M., Riski, M., Rahmi, I., Agustina, I., Fahrenzi, R., Marulian Harahap, R., Ersas, Z.U., & Yanti, V.L. (2026). Pelatihan Produksi Lilin Aromaterapi sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Panton Kabu, Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 473-478. <https://doi.org/10.63822/pyh34a96>
- Febriyanti, L.A., Auliasari, N. & Hanifa, H.L. (2024). Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Lilin Aromaterapi Dari Berbagai Tanaman : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 11846-11853.
- Gama, S. I., Rusli, R., & Basir, N. Y. (2024). Lilin Aromaterapi Dari Ekstrak Bunga Kenanga (Cananga odorata). *Jurnal Riseta Naturafarm*, 1(2), 60-68. <https://doi.org/10.70392/jrn.v1i2.6068>
- Manzano, P., Chóez-Guaranda, I., Piloza, G., Orellana-Manzano, A., Orellana, T., Packer, C., & González, Y. (2024). Effect of industrial steam distillation conditions on volatiles and antioxidant capacity of Cananga odorata essential oils. *Journal of Essential Oil Research*, 36(3), 247–257. <https://doi.org/10.1080/10412905.2024.2332381>
- Najmudin, O.M., Sunyoto, D., (2025). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal Di Desa Sendangadi, Mlati, Sleman. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(11), 2311-2317. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v4i11.10122>
- Rusman, A., Ummah, S. N., & Ramadhan, A. M. (2025). Formulasi Lilin Aromaterapi Berbahan Aktif Minyak Atsiri Bunga Kenanga (Cananga odorata) dan Kulit Jeruk Manis

(Citrus sinensis). (2025). *PHARMACON*, 14(2), 968-975.  
<https://doi.org/10.35799/pha.14.2025.62053>

Suci, R.P., Fitriany, E., Purwati, E., Pangestutik, Z., Umaroh, M., & Purnawiranita, A.F. (2025). Workshop Pembuatan Lilin Aromaterapi Minyak Atsiri Sereh Dan Lavender Di Desa Klantingsari Dusun Wonosari RT 07/RW 02 Tarik Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian IKIFA*, 4(2), 17-24.

Surbakti, C.I., Sianipar, A.Y. & Prayoga, A. (2022). Formulasi dan Aktivitas Kombinasi Minyak Minyak Kenanga (*Cananga Odorata*) Dan Minyak Kemangi (*Ocimum Basilium* L.) Pada Sediaan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial* (TEKESNOS), 4(2), 533–537.

Yuandrian, N.P., Diani, K.R., Rohimah, S.N., Supriadi, S., & Rusdiana, N. (2025). Kajian Literatur : Manfaat Sediaan Lilin Aromaterapi Minyak Atsiri. *Journal of Public Health Science*, 2(2), 267-275. <https://doi.org/10.70248/jophs.v2i2.2644>